

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN DAN KEDOKTERAN TENTANG *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Nursing and Medical Students Knowledge Level of Interprofessional Education at Syiah Kuala University

Dilta Yundia Putri¹, Budi Satria², Dini Mulyati³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: dilta.dia@mhs.unsyiah.ac.id; satria_keperawatan@unsyiah.ac.id; dini.m@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Interprofessional Education (IPE) merupakan metode pembelajaran yang terjadi antara dua atau lebih mahasiswa dari jurusan profesi kesehatan yang berbeda. IPE merupakan pembelajaran yang sangat penting terutama bagi mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran upaya persiapan dalam praktik kolaborasi kedepannya. Pengetahuan mengenai IPE harus terlebih dahulu diketahui mahasiswa sebelum mengikuti pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memiliki pengetahuan lebih baik dan lebih siap mengikuti pembelajaran dikarenakan sudah mengenal IPE dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Tentang *Interprofessional Education* di Universitas Syiah Kuala. Desain penelitian *deskriptif* dan teknik pengambilan sampel secara *porportionated stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 244 responden yang terdiri dari 111 responden dari Fakultas Keperawatan dan 133 responden dari Fakultas Kedokteran. Alat pengumpulan data berupa kuesioner tingkat pengetahuan IPE. Metode analisa menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *Interprofessional Education* mahasiswa Keperawatan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 92 (82,9%) dan mahasiswa Kedokteran sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 110 (82,7%). Kesimpulan dari penelitian adalah mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran mempunyai pengetahuan yang baik terhadap IPE. Direkomendasikan kepada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Kedokteran untuk siap menjalankan serta mengembangkan IPE sebagai kurikulum kedepannya untuk menunjang pendidikan pada tahap akademik.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Interprofessional Education (IPE)*, Mahasiswa

Interprofessional Education (IPE) is a learning method in which two or more students form different health profession majors. IPE is critical learning, particularly for Nursing and Medical students preparing for future collaborative practices. Knowledge of IPE must first be known by students before participating in learning which allows students to have better knowledge and more prepared to take part in learning because they already know about IPE. This study aim to describe knowledge level of Nursing and Medical students about Interprofessional Education at Syiah Kuala University. Descriptive reasearch and sampling technique using pooled porportional stratified random sampling with a total sample of 244 respondents, consisting of 111 respondents from the Faculty of Nursing and 133 respondents from the Faculty of Medicine. The analytical method uses univariate analysis. The results showed that the level of knowledge about interprofessional education for nursing students was mostly in the "good" category, at 92 (82,9%) and most of the medical students were in the "good" category, at 110 (82,7%). This study concludes that nursing and medical students have good knowledge of IPE. Its recommended that the Bachelor of Nursing and Medicine Study Program be ready to implemant and develop IPE as a future curriculum to support education at the academic stage.

Keyword : Knowledge, *Interprofessuonal Education (IPE)*, Students

PENDAHULUAN

Praktik kolaborasi sangatlah diperlukan dalam ruang lingkup kesehatan. Hal ini ditandai dengan banyaknya permasalahan pada pasien yang tidak hanya bisa diatasi oleh satu profesional kesehatan saja melainkan harus melibatkan banyak profesional kesehatan untuk mengatasinya (Pratiwi, Adespin & Soeharto, 2018). Kolaborasi antarprofesi merupakan suatu kerjasama dalam praktik kesehatan yang melibatkan perawat, dokter, apoteker, dan profesi lain dengan keahlian yang berbeda dan memiliki fokus utama dalam meningkatkan kepuasan pasien maupun keluarga terhadap pelayanan kesehatan (Utami, Hapsari & Widyandana, 2016).

Suatu survei tahun 2021 didapatkan data bahwa penerapan kolaborasi yang baik antartanaga kesehatan di Indonesia masih sangat sedikit terjalankan yaitu sebanyak 87% belum menerapkan kolaborasi yang baik dikarenakan terdapat kendala dalam dalam pelaksanaannya (Siokal, 2022). Kendala kolaborasi yang muncul yaitu tidak efektifnya komunikasi dalam kerjasama antartim profesional kesehatan yang menimbulkan masalah keselamatan pasien, *medication error*, dan kualitas perawatan yang buruk (Ardinata, Bukit & Arrum, 2017). Sikap merendahkan profesi lain (*steroetype*), kurang memahami peran dan kompetensi profesi sendiri maupun profesi lain juga masih ditemukan, sehingga menunjukkan kurangnya kesiapan profesional kesehatan dalam berkolaborasi dikarenakan masing-masing profesi belum pernah mendapatkan pendidikan antarprofesi secara bersama (Widyastuti, 2018).

Pendidikan antarprofesi harus didasari sejak masa perkuliahan melalui pembelajaran dengan metode *Interprofessional Education* (IPE). IPE merupakan metode pembelajaran yang terjadi antara dua atau lebih mahasiswa dari jurusan profesi kesehatan yang berbeda dengan saling berbagi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan belajar cara bekerja sama yang baik dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang bermutu (WHO, 2010). WHO adalah organisasi

internasional yang mengusulkan IPE sebagai suatu metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan (WHO,2010). Mahasiswa kesehatan yang mengikuti pembelajaran IPE dapat lebih memahami peran dan tugas masing-masing profesi agar tidak terjadi tumpang tindih tugas pada saat melaksanakan tindakan dalam praktik kolaborasi kedepannya (Alfarizi & Nuryana, 2019).

Manfaat dari penerapan IPE dalam kurikulum pendidikan Universitas dapat membiasakan mahasiswa kesehatan berinteraksi satu sama lain untuk bertukar pengetahuan dan pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan, mendapatkan pengalaman belajar saat perkuliahan, membentuk komunikasi yang baik, menghormati disiplin ilmu yang berbeda, sehingga mahasiswa kesehatan lebih siap dalam praktik dunia kerja di masa mendatang (Homeyer, Hoffman, Hingst, Opperman & Dreier-Wolffgramm, 2018).

Profesional kesehatan yang telah dibekali pembelajaran IPE saat menempuh pendidikan juga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap tindakan yang diberikan dan hasil perawatan pasien menjadi lebih baik (Reeves, Perrier, Goldman, Freeth & Zwarenstein, 2018). Hal ini memungkinkan pentingnya Universitas untuk menyelenggarakan *Interprofessional Education* dalam kurikulum pendidikan kesehatan (Siokal, 2021).

Sebagian besar Universitas di Indonesia yang telah menerapkan IPE sebagai metode pembelajaran dipulau Jawa yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Padjajaran, dan Universitas Islam Indonesia (Syahrizal et al., 2020). Sedangkan dipulau Sumatera IPE belum banyak diterapkan, salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan IPE kedalam kurikulum adalah Universitas Syiah Kuala.

Fakultas Kedokteran dan Keperawatan adalah fakultas kesehatan yang bergerak dalam pengembangan IPE sebagai metode pembelajaran dalam mata kuliah di Universitas Syiah Kuala. Pada tahun 2020 Fakultas Kedokteran mulai

memperkenalkan IPE dengan sebuah rancangan mini project IPE dalam bidang *geriatric*. Sedangkan Fakultas keperawatan pada tahun 2022 telah menetapkan IPE sebagai sebuah mata kuliah elektif semester 7. Hasil survei peneliti pada 20 mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran di Universitas Syiah Kuala, 10 diantaranya belum pernah mendengar dan tidak mengetahui tentang *Interprofessional Education* (IPE). Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap *Interprofessional Education*.

Menurut uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “Tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Tentang *Interprofessional Education* di Universitas Syiah Kuala”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran di Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 621 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran sebanyak 244 responden yang terdiri dari 111 dari Keperawatan dan 133 dari Kedokteran yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *porportionated stratified random sampling*.

Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dimulai sejak tanggal 8-14 November 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan IPE dalam bentuk *google form* yang terdiri dari 23 pertanyaan. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran (n=244).

No	Karakteristik	Fakultas		%
		Fkep (n=111)	FK (n=133)	

1.	Usia			
	Dewasa awal (18-40)	111	133	100
2.	Jenis Kelamin			
	Perempuan	105	111	88,5
	Laki-laki	6	22	11,5
3.	Angkatan			
	2019	53	62	47,1
	2020	58	71	52,9

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan uraian tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah kelompok usia dewasa awal (18-40 tahun), sebanyak 244 responden (100%). Berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, sebanyak 216 (88,5%). Berdasarkan angkatan responden dalam penelitian ini mayoritas angkatan 2020, sebanyak 129 (52,9%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Tentang *Interprofessional Education* (IPE) (n=244).

Variabel	Kategori	Kategori	F	%
Tingkat Pengetahuan	Keperawatan	Baik	92	82,9
		Cukup	19	17,1
	Kedokteran	Baik	110	82,7
		Cukup	22	16,5
		Kurang	1	0,8

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan tentang *Interprofessional Education* (IPE) dengan kategori baik 92 (82,9%) dan tingkat pengetahuan mahasiswa Kedokteran tentang *Interprofessional Education* (IPE) dengan kategori baik 110 (82,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menguraikan hasil analisa data yang telah didapatkan dengan menghubungkan konsep-

konsep terkait tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *Interprofessional Education* (IPE). Tingkat pengetahuan tentang *Interprofessional Education* dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan tabel 2 tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran tentang *Interprofessional Education* (IPE) di Universitas Syiah Kuala, menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang IPE sebanyak 92 responden (82,9%), dan pengetahuan yang cukup sebanyak 19 responden (17,1%). Mahasiswa Kedokteran sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 110 responden (82,7%), pengetahuan yang cukup sebanyak 22 responden (16,5%), dan kurang sebanyak 1 responden (0,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arulappan et al. (2021), yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Keperawatan memiliki pengetahuan yang cukup dan baik tentang *Interprofessional Education*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berger-Estilita et al., 2022), yang menyatakan bahwa mahasiswa Kedokteran memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai konsep *Interprofessional Education*.

Menurut Notoadmojo dalam bukunya (2018), pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang dalam memahami suatu objek tertentu yang telah diamati dan terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Dasar pengetahuan yang baik terhadap IPE akan membantu mahasiswa lebih mengenal dan memahami konsep IPE sebelum mengikuti metode pembelajaran sehingga mahasiswa juga lebih siap dalam belajar bersama mahasiswa profesi lain. Penilaian tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan dan kedokteran tersebut berdasarkan 23 butir jawaban pertanyaan pada link kuesioner yang diisi.

Penilaian pengetahuan yang baik dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada beberapa butir pertanyaan. Pada pengetahuan mengenai definisi IPE, sebanyak 243 (99,6%)

mahasiswa mengetahui *Interprofessional Education* (IPE) adalah metode pembelajaran yang interaktif, berbasis kelompok, yang dilakukan dengan menciptakan suasana belajar berkolaborasi. Sebanyak 242 (98,8 %) mahasiswa mengetahui IPE dapat terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda. Menurut Juslily, Astoeti & Bachtiar (2020), IPE adalah metode pembelajaran dengan rancangan konsep-konsep terpadu dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi profesional kesehatan melalui pembelajaran dengan melibatkan dua atau lebih profesional kesehatan.

Pada pengetahuan mengenai manfaat IPE, sebanyak 243 (99,6%) mahasiswa mengetahui IPE memiliki manfaat untuk mempersiapkan mahasiswa profesi kesehatan agar mampu terlibat dan berkontribusi aktif dalam *collaborative practice*. Penelitian yang dilakukan oleh O'Hara, Trotter, Olsen, Stinson, & McCutcheon (2018) menyebutkan bahwa kurikulum *Interprofessional Education* (IPE) didirikan untuk mempersiapkan mahasiswa sarjana kesehatan dalam berkolaborasi antarprofesi sebelum praktik di Rumah Sakit, sehingga dapat menghindari kesalahan kolaborasi yang dapat mengancam keselamatan dan keamanan pasien. Mahasiswa kesehatan yang mengetahui manfaat dari pembelajaran IPE lebih baik dalam mencapai tujuan secara bersama dan membentuk tim keseharan menjadi lebih efektif (Ganotice et al., 2022).

Pada pengetahuan mengenai kompetensi IPE, sebanyak 239 (98%) mahasiswa mengetahui bahwa salah satu kompetensi IPE adalah mahasiswa dapat memahami peran, bertanggung jawab, dan memahami kompetensi profesi lain dengan jelas. Pembelajaran *Interprofessional Education* dapat mengembangkan kepercayaan mahasiswa terhadap *skill* profesional yang dimiliki dan saling menghormati antar mahasiswa kesehatan tanpa memandang rendah suatu profesi, membangun kerjasama secara tim, dan memiliki kesadaran akan peran dan tanggung jawab masing masing profesi

sebagai profesional kesehatan (Bloomfield, Schneider, Lane, Stehlik, & Frotjold, 2021).

Pada pengetahuan mengenai pendekatan IPE, sebanyak 221 (90,6%) mahasiswa mengetahui *exchange based learning* sebagai pendekatan pembelajaran IPE. *Exchange based learning* merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan agar mahasiswa dapat mengungkapkan perasaan, saling bertukar pendapat, dan berbagi pengalaman satu sama lain (Sedyowinarso et al., 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh West et al. (2016) yang menyatakan bahwa *simulation based learning*, *exchange based learning*, dan *action based learning* adalah pendekatan dalam pembelajaran IPE.

Pada pengetahuan mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan IPE, sebanyak 232 (95,1%) mahasiswa mengetahui pelaksanaan IPE akan sangat berpengaruh oleh informasi yang didapatkan mahasiswa baik melalui media cetak maupun elektronik. Dalam pelaksanaan IPE, mahasiswa perlu mendapatkan informasi-informasi dari media cetak maupun elektronik sebagai dasar literasi pengetahuan pengenalan metode pembelajaran IPE (Chitsulo, Chirwa & Wilson, 2021).

Penelitian Darsini, Fahrurrozi & Cahyono (2019) menyebutkan bahwa usia dan pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan data demografi tingkatan usia, mayoritas responden berusia dewasa awal (18-40 tahun) sebanyak 244 (100%). Hal ini menunjukkan bahwa usia dewasa awal memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap metode pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE). Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arulappan et al. (2021) yang menyatakan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap metode pembelajaran IPE.

Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan data lebih banyak ditemukan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 216 (88,5%) daripada laki-laki sebanyak

28 (11,5%). Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Susanti (2015), yang mendapatkan proporsi mahasiswa kesehatan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 165 (69,9%). Hal ini menunjukkan mahasiswa kesehatan terutama keperawatan lebih didominasi oleh perempuan dikarenakan pada umumnya profesi perawat identik dengan jenis kelamin perempuan yang berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien, sehingga sangat sedikit ditemukan perawat yang berjenis kelamin laki-laki (Rahmawati, Sukmaningtyas & Muti, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa keperawatan dan kedokteran di Universitas Syiah Kuala memiliki pengetahuan yang baik terkait konsep *Interprofessional Education* (IPE), mulai dari pengetahuan mengenai definisi, manfaat yang didapatkan dalam IPE, kompetensi IPE, dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan IPE.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 244 mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kedokteran Universitas Syiah Kuala, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran tentang *Interprofessional Education* di Universitas Syiah Kuala berada pada kategori baik yaitu sebesar 92 (82,9%) pada mahasiswa Keperawatan dan sebesar 110 (82,7%) pada mahasiswa Kedokteran.

Adapun keterbatasan dalam proses penelitian ini adalah dibalik *google form* yang memiliki kemudahan dalam proses penyebaran kuesioner, selama proses pengumpulan data, peneliti sulit untuk menghubungi responden dari fakultas kedokteran dikarenakan hanya bisa menghubungi responden via whatsapp, sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dalam menunggu respon dari responden untuk mengisi kuesioner dibandingkan dengan mahasiswa keperawatan.

REFERENSI

- Alfarizi, M., & Nuryana, A. (2019). Komunikasi Efektif Interprofesi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *Journal Of Communication*, (2).
- Ardinata, D., Bukit, E. K., & Arruum, D. (2017). *Enfermería Clínica*, 27, 236–239.
- Arulappan, J., Matua, G. A., Alzaabi, O., Vincent, S. C., Jayapal, S. K., Al Sabei, S. D., & Seshan, V. (2021). Knowledge and readiness for inter professional education and collaborative practice among undergraduate nursing students in a Middle Eastern country A pilot study. *Nurse Education Today*, 100(March), 104865. Elsevier Ltd. Retrieved <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104865>
- Berger-Estilita, J., Merlo, S., Guttormsen, S., Fuchs, A., Greif, R., & Chiang, H. (2022). Pre-licensure medical students’ knowledge and views on interprofessional learning: A qualitative concept analysis based on real-world data. *Frontiers in Education*, 7(August), 1–12.
- Bloomfield, J. G., Schneider, C. R., Lane, S., Stehlik, P., & Frotjold, A. (2021). Evaluating a large-scale introductory interprofessional education workshop for developing interprofessional socialisation in medical, nursing and pharmacy students: A quasi-experimental pre-test post-test study. *Nurse Education Today*, 99(November 2020), 104777. Elsevier Ltd. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104777>
- Conti, G., Bowers, C., O’Connell, M. B., Bruer, S., Bugdalski-Stutrud, C., Smith, G., Bickes, J., et al. (2016). Examining the effects of an experiential interprofessional education activity with older adults. *Journal of Interprofessional Care*, 30(2), 184–190.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Ganotice, F. A., Chan, S. S. C., Chow, A. Y. M., Fan, K. K. H., Khoo, U. S., King, R. B., Lam, M. P. S., et al. (2022). What factors facilitate interprofessional collaboration outcomes in interprofessional education? A multi-level perspective. *Nurse Education Today*, 114(May), 105393. Elsevier Ltd. Retrieved <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105393>
- Homeyer, S., Hoffmann, W., Hingst, P., Oppermann, R. F., & Dreier-wolfgramm, A. (2018). Effects of interprofessional education for medical and nursing students : enablers , barriers and expectations for optimizing future interprofessional collaboration – a qualitative study. *Bio Med Central Nursing*, 1–10. BMC Nursing.
- Juslily, M., Astoeti, T., & Bachtiar, A. (2020). Knowledge and attitude differences among students at dental-education institutions as a result of interprofessional education. *Scientific Dental Journal*, 4(2), 64.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- O’Hara, C., Trotter, L., Olsen, C., Stinson, D., & McCutcheon, K. (2018). Development of an e-learning programme to improve knowledge of interprofessional education. *British Journal of Nursing*, 27(21), 1242–1245.
- Packard, K., Doll, J., Beran-Shepler, K., Stewart, N. H., & Maio, A. (2018). Design and implementation of the interprofessional education passport curriculum in a multi-campus university with distance learners. *Medical Science Educator*, 4(28), 749–755.
- Pratiwi, D. R., Adespin, D. A., & Soeharto, B. P. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Mahasiswa S-1 Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro Dalam Pelaksanaan Kegiatan Interprofessional Education Tahun 2017. *Diponegoro Medical Journal*, 7(2), 667–675.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.
- Reeves, S., Perrier, L., Goldman, J., Freeth, D., & Zwarenstein, M. (2018). Interprofessional education : effects on professional practice

and healthcare outcomes (update). *Cochrane Database Syst Rev*, 3(3).

Siokal, B. (2021). Potensi Penerapan Interprofessional Practice Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 1–8.

Sedyowinarso, M., Fauziah, F. A., Aryakhiyati, N., Julica, M. P., Munira, L., Sulistyowati, Masriati, F. N., et al. (2011). Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa & Dosen Profesi Kesehatan Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Interprofesi. Health Professional Education Quality (HPEQ) Project.

Syahrizal, D., Renaldi, T., Dianti, S. W., Jannah, N., Rachmah, R., Firdausa, S., & Vonna, A. (2020). The differences in perceptions of interprofessional education among health profession students: The Indonesian experience. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 403–410.

Utami, L., Hapsari, S., & Widyandana. (2016). Hubungan Antara Sikap dan Perilaku Kolaborasi dan Praktik Kolaborasi Interprofesional di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1).

West, C., Graham, L., Palmer, R. T., Miller, M. F., Thayer, E. K., Stuber, M. L., Awdishu, L., et al. (2016). Implementation of interprofessional education (IPE) in 16 U.S. medical schools: Common practices, barriers and facilitators. *Journal of Interprofessional Education and Practice*, 4, 41–49. Elsevier Inc. Retrieved <http://dx.doi.org/10.1016/j.xjep.2016.05.002>

WHO. (2010). Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. *Health Professions Network Nursing and Midwifery Human Resources for Health*, 65(4), 586–595.

Widyastuti. (2018). Factors Of Nurse Readiness For Interprofessional Education. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(1), 71–81.